MENINGKATAN KEMAMPUAN MENGURUTKAN ANGKA DENGAN MEDIA KERETA BERNOMOR PADA ANAK KELOMPOK B DI TK. SINAR HARAPAN DS. PAGERLOR KEC. SUDIMORO KAB. PACITAN TAHUN PELAJARAN 2014/2015

ARTIKEL PENELITIAN

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Pada Program Studi PG PAUD

OLEH :

WIDIYANTI

NPM : 11.1.01.11.0279

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
2015

HALAMAN PERSETUJUAN

WIDIYANTI
NPM:11.1.01.11.0279

Judul:

MENINGKATAN KEMAMPUAN MENGURUTKAN ANGKA DENGAN MEDIA KERETA BERNOMOR PADA ANAK KELOMPOK B DI TK. SINAR HARAPAN DS. PAGERLOR KEC. SUDIMORO KAB. PACITAN TAHUN PELAJARAN 2014/2015

Telah disetujui untuk diajukan kepada
Panitia Ujian / Siadang Skripsi Jurusan PGPAUD
FKIP UNP kediri

Tanggal: 05 Mei 2015

Pembimbing I	Pembimbing II
H. ISFAUZI HADI NUGROHO, M.Psi	Hj. SRI IRIYANTI, M.Pd
NIDN. 0701038303	NIDN. 0722066401

HALAMAN PENGESAHAN

WIDIYANTI
NPM: 11.1.01.11.0279

Judul:

MENINGKATAN KEMAMPUAN MENGURUTKAN ANGKA DENGAN MEDIA KERETA BERNOMOR PADA ANAK KELOMPOK B DI TK. SINAR HARAPAN DS. PAGERLOR KEC. SUDIMORO KAB. PACITAN TAHUN PELAJARAN 2014/2015

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Sidang Skripsi
Jurusan PG PAUD FKIP UNP Kediri
Pada tanggal: 05 Mei 2015

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji :

1. Ketua : Drs. Setya Adi Sancaya, M.Pd
2. Penguji I : Hj. Sri Iriyanti, M.Pd
3. Penguji II : H. Isfauzi Hadi Nugroho, M.Psi

Mengetahui,
Dekan FKIP

UNIVERSITAS NUSANTARA FKIP PGRI KEDIRI

Dr. Hj. Sri Panca Setyawati, M.Pd
NIDN. 0716046202

MENINGKATAN KEMAMPUAN MENGURUTKAN ANGKA DENGAN MEDIA KERETA BERNOMOR PADA ANAK KELOMPOK B DI TK. SINAR HARAPAN DS. PAGERLOR KEC. SUDIMORO KAB. PACITAN TAHUN PELAJARAN 2014/2015

Widiyanti
11.1.01.11.0279
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan – Program Studi PG PAUD
Hj. Sri Iriyanti, M.Pd. dan Isfauzi Hadi Nugroho, M.Psi.
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Penelitian ini berlatar belakang pada rendahnya kemampuan kognitif anak. Hal ini disebabkan karena kegiatan pembelajaran belum melibatkan anak dan belum memberikan kebebasan kepada anak untuk berekspresi dan mencoba kegiatan yang menyenangkan bagi anak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan permainan angka dengan media kereta bernomor yang dapat meningkatkan kemampuan mengurutkan angka dengan media kereta bernomor pada anak kelompok B TK Sinar Harapan Ds. Pagerlor Kec. Sudimoro Kab. Pacitan Tahun Ajaran 2014/2015. Penelitian dilakukan di TK Sinar Harapan Pagerlor. Rancangan penelitian yang digunakan adalah rancangan penelitian tindakan kelas dengan proses III siklus. Dalam setiap siklus terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan mengurutkan angka dengan media kereta bernomor terbukti dapat dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak. Pada siklus I kemampuan mengurutkan angka anak mencapai 50%, meningkat mencapai 75% pada siklus II dan pada siklus III mencapai 90%. Peningkatan kemampuan kognitif anak ditandai dengan meningkatnya kemampuan mengurutkan angka,, memasangkan lambang bilangan sesuai dengan urutanya. Disarankan bahwa dalam pembelajaran meningkatkan kemampuan mengurutkan angka dengan media kereta bernomor disarankan agar dilakukan penelitian lebih lanjut dengan masalah lain yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran bidang pengembangan selain bidang kemampuan kognitif, yaitu bahasa, seni, dan fisik motorik.

Kata Kunci: kemampuan kognitif, mengurutkan angka, kereta bernomor

I. LATAR BELAKANG

Taman Kanak-Kanak (TK) merupakan lembaga pendidikan formal sebelum memasuki sekolah dasar, lembaga ini dianggap penting karena bagi anak usia dini merupakan golden age (usia emas) yang didalamnya terdapat "masa peka" yang hanya datang sekali. Masa peka merupakan suatu masa yang menuntut perkembangan anak dikembangkan secara optimal. Upaya pengembangan ini dapat dilakukan dengan berbagai cara termasuk melalui kegiatan mengurutkan angka. Mengurutkan angka di TK tidak hanya terkait dengan kemampuan kognitif saja, tetapi juga kesiapan mental sosial dan emosional, karena itu dalam pelaksanaannya harus dilakukan secara menarik, bervariasi dan menyenangkan.

Program pendidikan untuk anak usia dini merupakan salah satu unsur atau komponen dalam penyelenggaraan anak usia dini, keberadaan program ini sangat penting sebab melalui program ini semua rencana, pelaksanaan, pengembangan, penilaian dikendali kan. Hal ini penyelenggaraan pendidikan yang dinaungi oleh Departemen Pendidikan Nasional, TK juga ikut serta menyukseskan program pendidikan anak usia dini.

Berdasarkan pengamatan di TK Sinar Harapan Pagerlor. Penulis menemukan adanya masalah yaitu rendahnya anak dalam pengetahuan pemahaman terhadap urutan angka yang masih belum urut. Anak-anak lebih menyukai pembelajaran mewarnai, motorik halus dan bermain di luar. Bahasa tubuh guru yang masih kaku, penyajian yang kurang menarik, dan alat peraga yang sangat minim. Kegiatan belajar mengajar guru dan anak didik kurang begitu semangat , anak cenderung gampang bosan dengan tugas yang diberikan.

Di TK Sinar Harapan Pagerlor pembelajaran mengurutkan angka ,menggunakan alat yang sederhana. Para pendidik yang kurang kreatif dalam pembuatan media. Para pendidik menggunakan media yang ada didalam lingkungan sekolah misal kapur, papan tulis, dan jepitan baju. Anak kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran. Tujuan belajar yang tidak sesuai dengan harapan. Hal ini sangat mempengaruhi tingkat belajar, semangat dan kemampuan anak dalam pembelajaran mengurutkan angka. Ini dibuktikan dengan hasil kegiatan anak pada tiap tengah semester. Dari 20 anak hanya 9 anak yang sudah mampu mengurutkan angka sebagian masih bimbingan guru.

Sebagai guru Taman Kanak-Kanak menyadari bahwa pendidikan di TK media sangat diperlukan. Untuk

pembelajaran di TK disampaikan dengan cara menggunakan media, maka dengan melakukan penelitian tindakan kelas yang bertujuan dapat memperbaiki kemampuan mengurutkan angka pada anak, maka peneliti memilih judul : "Meningkatkan Kemampuan Mengurutkan Angka pada Anak Kelompok B di TK Sinar Harapan Ds. Pagerlor Kec. Sudimoro Kab. Pacitan Tahun Ajaran 2014/2015.

Matematika menurut Coughlin, dkk. (Muhsin,2010 ; 148) seperti bahasa, mendewasakan semua pengalaman manusia. Di setiap budaya, konsep-konsep matematika digunakan dalam kehidupan sehari-hari, dalam pengukuran dan menghitung waktu, dalam kehidupan praktek sehari-hari seperti bertani, membangun rumah serta memasak, dan dalam setiap jenis perdagangan, mulai dari belanja makanan, hingga pedagangan dunia. Matematika telah memberikan sebuah dasar yang luas biasa untuk pengembangan teknologi yang telah terjadi mulai dari revolusi industry hingga zaman luar angkasa hingga ke telekomunikasi.

Matematika atau berhitung memainkan peran penting dalam pendidikan anak usia dini. Anak- anak usia tiga, empat, dan lima tahun sedang mengembangkan ketrampilan-ketrampilan kognitif yang memungkinkan mereka untuk berpikir dan menalar tentang bilangan -bilangan dan kuantitas. Menurut *the National Council of Teachers of Matematics (NCTM,dalam muhsin 2010 ; 148),* pondasi bagi pengetahuan matematika harus mulai pada tahun-tahun disini. Anak- anak belia harus mengembangkan bahasa matematika, mempunyai kesempatan-kesempatan untuk pengalaman-pengalaman matematika yang interaktif, dan dimotivasi untuk belajar matematika (Seefeld & Waisak, dalam Muhsin 2010 ; 148).

Peran penting matematika diakui Cockcroft (Muhsin 2010 ; 148) misalnya, yang menyatakan bahwa akan sangat sulit atau tidaklah mungkin bagi seseorang untuk hidup dibagian bumi ini pada abad ke-20 ini tanpa sedikitpun memanfaatkan matematika. *"Mathematics is the key to oppottunity." NRC (National Research Council)* Matematika adalah kunci kearah peluang-peluang. Meskipun demikian, ada pengakuan tulus juga dari para pakar pendidikan matematika (NRC, dalam Muhsin 2010 ; 149) bahwa sesungguhnya kemampuan membaca jauh lebih penting dan lebih mendasar dari matematika.

Menurut Coughlin dkk. (Muhsin 2010 ; 149) Matematika adalah sebuah sistem abstrak untuk pengalaman dan mengorganisasikan memperdidikkan. Matematika berasal dari bahasa latin manthanein atau mathema yang berarti "belajar atau dipelajari", sedang dalam

bahasa Belanda disebut *wiskunde* atau ilmu pasti (Shadiq, dalam Muhsin 2010 ; 149).

Selanjutnya Wahyudi & Damayanti (Muhsin 2010 ; 149) mengemukakan bahwa matematika meliputi semua pemikiran yang membantu manusia dalam mengatur dunia. Pemikiran dan keahlian untuk anak-anak meliputi mencocokkan, mengelompokkan, mengatur, berhitung, memisahkan, mengukur, dan membandingkan. Anak juga belajar melalui pengalamannya dengan bentuk, ukuran, ruang, angka, dan simbol-simbol angka.

Menurut Essa (Muhsin 2010 ; 149), landasan matematika sebenarnya didasarkan dalam perjalanan nyata seperti eksplorasi obyek dan pemahaman umum mengenai benda dan hubungannya. Konsep kuantitatif seperti klasifikasi, keselarasan, bilangan, waktu, dan ruang, semuanya berada dalam satu kesatuan yang menjadi bagian perkembangan pengetahuan matematika. Anak-anak secara kontinu berhubungan dengan matematika, yang harus didukung pendidik serta lingkungannya.

Berdasarkan beberapa pendapat tentang hakikat dan istilah matematika yang telah dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa matematika adalah: (1) saran berfikir deduktif, (2) ilmu yang mempelajari pola dan hubungan, (3) ilmu tentang struktur yang terorganisasikan dengan baik, (4) bahasa yang bersifat kuantitatif, (5) saran untuk mengembangkan sikapdan perilaku positif, (6) sarana untuk mengubah tubuh pengetahuan, (7) ratunya ilmu, (8) seni, (9) problem possing dan problem solving, (10) jalan dan alat untuk berfikir, (11) matematika bukan sekedar aritmatika.

Matematika dalam kurikulum pengajaran awal untuk anak terdiri dari sejumlah prinsip dalam publikasi *NAEYC*, yang bejudul *" The Young Child and Mathematics"* karangan Juanita Coply, sebagaimana dijelaskan Essa, (Muhsin 2010 ; 150). Di dalamnya terdapat beberapa konsep bilangan dan operasinya, pola, fungsi aljabar, geometri dan kepekaan ruang, hitungan dan data analisis, serta konsep probabilitas. Istilah aljabar dan geometri, misalnya, tampak tidak sesuai untuk anak-anak. Jadi ketika prinsip dasar konsep matematika yang lebih abtrak dapat diterima secara nyata, pengalaman anak kecilpun siap diperkuat.

Konsep matematika untuk anak, masih menurut Essa (Muhsin 2010 ; 150) tidaklah abstrak. Karena itulah diperlukan materi untuk mendukung anak dalam menangani, mempelajari, membandingkan, menghitung, mendukung, memisahkan, membentuk ulang dalam cara yang berbeda. Materi-materi tersebut akan membantu anak untuk aktif membentuk pengetahuan,

sehingga mereka mengerti prinsip-prinsip matematika.

Menurut Hartnett & Gelman (Muhsin 2010 ; 151) salah satu konsep matematika yang paling penting dipelajari oleh anak-anak usia tiga, empat, dan lima tahun ialah pengembangan kepekaan pada bilangan. Peka pada bilangan berarti lebih dari sekedar menghitung. Kepekaan bilangan itu, lanjut Hartnett & Gelman mencakup pengembangan rasa kuantitas dan pemahaman kesesuaian satu lawan satu, memasangkan kaos kaki dengan sepatunya, atau iring dengan sendoknya. Ketika kepekaan pada bilangan berkembang, anak-anak mulai mengenal penafsiran-penafsiran kasar dari kuantitas, seperti lebih banyak atau kurang banyak. Ketika kepekaan terhadap bilangan anak-anak berkembang, mereka menjadi semakin tertarik pada hitung-menghitung. Menghitung ini menjadi landasan bagi pekerjaan dini anak-anak dengan bilangan (NCTM,dalam Muhsin 2010 ; 151).

Sementara itu, May (Muhsin 2010 ; 151) berpendapat bahwa anak-anak usia tiga, empat dan lima tahun bisa belajar untuk menyukai berfikir dan bernalar secara matematika jika mereka belajar menikmati matematika. Salah satu tujuan di Taman Kanak-Kanak(pendidikan anak-anak usia dini) ialah menanamkan di dalam diri anak kecintaan kepada matematika. Pendapat tersebut sejalan dengan *principles and standards for school matematics* (NCTM, dalam Muhsin 2010 ; 151) yang mengemukakan bahwa dasar bagi pengembangan matematika anak-anak dibangun pada tahun-tahun dini. Matematika dibangun oleh keingintahuan dan semangat anak-anak dan tumbuh secara alami dari pengalaman mereka. Agar anak-anak belajar konsep matematika sesuai dengan usia, mereka harus (1) mengembangkan bahasa matematika, (2) punya kesempatan interaktif untuk pengalaman matematika dan (3) termotifasi untuk tertarik pada matematika (Seefeldt & Waisak, dalam Muhsin 2010 ; 152).

Berdasarkan uraian sebagaimana tersebut di atas, kemampuan dan ketrampilan matematika atau berhitung yang akan dikembangkan dalam penelitian ini antara lain : (1) kategorisasi atau pengelompokkan, (2) mencocokkan atau menghubungkan, (3) pemahaman bentuk geometri, (4) komperasi atau perbandingan, dan (5) pemahaman bilangan atau *number bond.*

Kata *media* berasal dari bahasa latin *medius*, dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Dalam bahasa arab, media adalah perantara atau pembawa pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Menurut Gerlach & Ely (1971),

media adalah biala dipahami secara garis besar adalah manusia, materi dan kejadian yang membangun kondisi yang membuat anak mampu memperoleh pengetahuan ketrampilan atau sikap. Dalam pengertian ini guru, buku teks dan lingkungan sekolah merupakan media secara lebih khusu, pengertian media dalam proses pembelajaran cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.

Media dalam proses pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar anak dalam pembelajaran yang pada giliranya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya. Berbagai peneitian yang dilakukan terhadap penggunaan media dalam pembelajaran samapai pada kesimpulan, bahwa proses dan hasil belajar pada anak menunjukkan perbedaan yang signifikan antara pembelajaran tanpa media dengan menggunakan media. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran sangat dianjurkan untuk mempertinggi kualitas pembelajaran. .Pemilihan media pembelajaran sangatlah penting. Sadiman (1993) mengatakan, bila media itu sesuai pakaila*"if medium fits, use it!".* Pemilihan media pembelajaran tersebut diantaranya:

1. Media pembelajaran yang dipilih hendaknya disesuaikan dengan kebutuhan pemakai (anak usia dini) yang dilayani serta mendukung tujuan pembelajaran.
2. Media pembelajaran dipilih perlu didasarkan atas asas manfaat, untuk apa dan mengapa media pembelajaran tersebut dipilih.
3. Pemilihan media pembelajaran hendaknya berposisi ganda baik pada sudut pandang pemakai lembaga. Dengan demikian, kepentingan kedua belah pihak akan terpelihara dan tidak ada yang dirugikan manakala kepentingan masing-masing ada yang kurang selaras.
4. Pemilihan media pembelajaran harus didasarkan pada kajian edukatif dengan memperhatikan kurikulum yang berlaku, cakupan bidang pengembangan yang dikembangkan, karakteristik peserta didik, kuat dan tahan lama, sesuai dengan dunia anak, sederhana, atraktif,dan berwarna, terkait dengan aktivitas bermain anak serta kelengkapan lainnya.
5. Pemilihan media hendaknya memerhatikan pada keseimbangan koleksi *(well rounded collektion)* termasuk media pembelajaran pokok dan bahan penunjang sesuai dengan kurikulum baik untuk kegiatan embelajaran maupun media pembelajaran penunjang untuk pembinaan bakat, minat, dan ketrampilan yang terkait.
6. Untuk memudahkan memilih media pembelajaran yang baik perlu kiranya menyertakan alat bantu penelusuran informasi, seperti katalog, kajian buku, *review*, atau bekerja sama dengan sesama komponen fungsional seperti guru-guru atau kepala pimpinan lembaga PAUD dalam forum KKG (kelompok kerja guru), misalnya para guru dari berbagai lembaga PAUD dimungkinkan untuk saling tukar informasi mendiskusikan berbagai hal yang terkait dengan peningkatan proses belajar mengajar dan tentang kondisi kebera

daan media pembelajar an yang diperlukan.

Menurut Dayton (1985) mengemukakan beberapa manfaat media, yaitu:

1. Penyampaian pesan pembelajaran dapat lebih terstandar.
2. Pembelajaran dapat lebih menarik.
3. Pembelajaran menjadi lebih interaktif dengan menerapkan teori belajar.
4. Waktu pelaksanaan pembelajaran dapat diperpendek.
5. Kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan
6. Proses pembelajaran dapat berlangsung kapan pun dan dimana pun diperlukan.
7. Sikap positif anak terhadap materi pelajaran serta proses pembelajaran dapat ditingkatkan.

Kereta adalah kereta yang terdiri atas rangkaian gerbong yang ditarik oleh lokomotif, dijalankan dengan uap atau listrik, berjalan diatas rel (rentangan baja). Pranala (link): (http://kbbi.web.id/kereta api). Diunduh pada tanggal 08 Januari 2014.Nomor biasanya menunjuk pada satu atau lebih angka yang melambangkan sebuah bilangan bulat dalam suatu barisan atau yang berurutan. Misalnya misalkan kata “nomor 3” menunjukkan salah satu posisi urutan dalam barisan bilangan-bilangan 1,2,3,4,...,dan seterusnya. Kata “nomor” sangat erat terkait dengan pengertian urutan. (http://id.m.wikipedia.org/wiki/bilangan).

II. METODE PENELITIAN

A. Subyek dan Setting Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah kelompok B TK Sinar Harapan Desa Pagerlor Kecamatan Sudimoro Kabupate Pacitan. Yang jumlah anak didiknya 20 anak, yang terdiri dari 9 anak laki-laki dan 11 anak perempuan.

B. Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan 4 tahap: 1. Perencanaan, 2. Pelaksanaan tindakan, 3. Pengamatan dan 4. Refleksi.

C. Tehnik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Tehnik dan Intrumen Pengumpulan Data
   a. Observasi
   b. Unjuk Kerja

D. Tehnik Analisis Data

Penelitian ini dianalisis dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$P = \frac{f}{N} x\ 100\%$

P = prosentase anak yang mendapatkan bintang tertentu

f = jumlah anak yang mendapatkan bintang tertentu

N = jumlah anak keseluruhan

E. Rencan a Jadwal Penelitian

Siklus I :Senin – Selasa, 16 – 17 Maret 2015

Siklus II : Kamis – Jumat, 26 – 27 Maret 2015

Siklus III : Sabtu 25 April 2015

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Selintas *Setting* Penelitian

TK Sinar Harapan Ds. Pagerlor Kec. Sudimoro Kab. Pacitan baru berdiri 2 tahun dan memiliki 2 ruang kelas yang terdiri dari kelompok A dan kelompok B. Kelompok B jumlahnya 20 anak, terdiri dari 9 anak laki-laki dan 11 anak perempuan. Penelitian difokuskan pada anak kelompok B TK Sinar Harapan Ds. Pagerlor Kec. Sudimoro Kab. Pacitan tahun ajaran 2014/2015 semester genap ini dimana kemampuan mengurutkan angka yang masih rendah.

B. Dekripsi Temuan Penelitian

1. Rencana umum pelaksanaan tindakan

Penelitian bersama kolaborator telah mendiskusikan mengenai tindakan yang akan dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, segala keperluan yang harus disiapkan sebelum pelaksanaan kegiatan. Dengan dilakukan diskusi ini antara peneliti dengan kolaborator akan memiliki pandangan yang sama menegnai penelitian meningkatkan kemampuan mengurutkan angka dengan media kereta bernomor yang ditujukan pada anak kelompok B.

Pelaksanaan penelitian sebanyak 3 siklus, setiap siklus meliputi perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Langkah pada siklus berikitnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tahapan penelitian tindakan kelas sesuai dengan dengan model Kemmis dan Taggart.

2. Pelaksanaan tindakan pembelajaran siklus I

Pelaksanaan pembelajar an pada siklus ini telah disesuaikan dengan rencana awal penelitian yang meliputi 4 tahap yaitu:

Tahap perencanaan

Peneliti telah melakukan kerjasama dengan kolaborator dalam menentukan materi pembelajaran serta langkah-langkah pengembangan seperti:

1. Menyusun Rencana Kegiatan Mingguan (RKM).
2. Menyusun Rencana Kegiatan Harian (RKH).
3. Membuat lembar unjuk kerja dan lembar observasi.
4. Mendesain alat evaluasi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Tahap pelaksanaan

1. Guru mengajak anak untuk duduk melingkar
2. Guru memberikan penjelasan tentang media kereta bernomor.
3. Guru memperlihatkan angka-angka dan media kereta.
4. Guru mengajak anak untuk menyebutkan angka secara bersama-sama.
5. Guru memberikan kesempatan anak untuk unjuk kerja.

6. Guru memberikan semangat dan mengamati anak.

Tahap pengamatan

Pada tahapan pengamatan penelitian dan kolaborator melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan serta hasil unjuk kerja anak, dengan cara melakukan penilaian yang telah disediakan. Sehingga dapat diketahui hambatan yang dialami anak selama proses pembalajaran dan mengetahui peningkatan mengurutkan angka.

Dari hasil penilaian unjuk kerja diperoleh hasil penilaian kemampuan mengurutkan angka anak sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Penilaian Kemampuan Mengurutkan Angka Anak Kelompok B TK Sinar Harapan Ds. Pagerlor Kec. Sudimoro Kab. Pacitan pada Siklus I

No	Nama Anak	Hasil Penilaian				Kriteria Ketuntasan Minimal ★3	
		★	★★	★★★	★★★★	Tuntas	Beum Tuntas
1	Alfi			v		v	
2	Alif		v				v
3	Aprilia			v		v	
4	Bahrul		v				v
5	Devita		v				v
6	Devina	V					v
7	Endra		v				v
8	Eka		v				v
9	Ervica			v		v	
10	Fani			v		v	
11	Fricil		v				v
12	Ikhsan			v		v	
13	Ludfi			v		v	
14	Nanda			v		v	
15	Noval			v		v	
16	Rama	V					v
17	Rico			v		v	
18	Rinda		v				v
19	Syifa		v				v
20	Satrio			v		v	
JUMLAH		2	8	10	0	10	10
PROSENTASE		10 %	40 %	50 %	0 %	50%	50 %

Tabel 2 Prosentase Ketuntasan Belajar Anak pada Siklus I

NO.	HASIL PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK	JUMLAH	PROSENTASE
1.	Tuntas	10 anak	50 %
2.	Belum tuntas	10 anak	50 %
JUMLAH		**20 anak**	**100 %**

3. Pelaksanaan tindakan pembelajaran siklus II

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II telah disesuaikan dengan hasil refleksi pada siklus I, dalam siklus ini juga meliputi 4 tahap yaitu:

Tahap perencanaan

Mendiskusikan dengan kolaborator mengenai permasalahan baru yang timbul pada siklus I dijadikan dasar menyusun rencana perbaikan pembelajaran di RKH pada siklus II.

Tahap pelaksanaan.

1. Guru mengajak anak untuk duduk melingkar
2. Guru memberikan penjelasan tentang media kereta bernomor.

3. Guru memperlihatkan angka-angka dan media kereta.
4. Guru mengajak anak untuk menyebutkan angka secara bersama-sama.
5. Guru memberikan kesempatan anak untuk unjuk kerja.
6. Guru memberikan semangat dan mengamati anak.

Pada tahap pelaksanaan tindakan di siklus II, kegiatan pembelajaran dilaksanakan pada hari selasa tanggal 26 Maret 2015 di TK Sinar Harapan Ds. Pagerlor Kec. Sudimoro Kab. Pacitan. Tema pembalajarannya pekerjaan disekitar anak, sub temanya alat atau perlengkapan bekerja. Sasaran penelitian anak kelompo B sebanyak 17 anak, yang terdiri dari 8 anak laki-laki dan 9 anak perempuan. Pelaksanaan berjalan dengan baik, pemahaman anak mengenai konsep mengurutkan angka lebih meningkat.

Tahap pengamatan

Pada tahap pengamatan di siklus II, peneliti dan kolaborator melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan menggunakan lembar unjuk kerja kegiatan anak. Penilaian digunakan untuk melihat perubahan kemampuan mengurutkan angka anak dari siklus I ke siklus II. Pada siklus II diperoleh hasil penilaian kemampuan mengurutkan angka anak sebagai berikut:

Tabel 3 Hasil Penilaian Kemampuan Mengurutkan Angka Kelompok B TK Sinar Harapan Ds. Pagerlor Kec. Sudimoro Kab. Pacitan
pada Siklus II

No	Nama Anak	Hasil Penilaian				Kriteria Ketuntasan Minimal ★3	
		★	★★	★★★	★★★★	Tuntas	Belum Tuntas
1	Alfi			v		v	
2	Alif			v		v	
3	Aprilia				v	v	
4	Bahrul			v		v	
5	Devita		v				v
6	Devina			v		v	
7	Endra		v				v
8	Eka			v		v	
9	Ervica				v	v	
10	Fani			v		v	
11	Fricil		v				v
12	Ikhsan				v	v	
13	Ludfi			v		v	
14	Nanda			v		v	
15	Noval			v		v	
16	Rama	v					v
17	Rico			v		v	
18	Rinda		v				v
19	Syifa			v			
20	Satrio			v			
JUMLAH		1	4	12	3		
PROSENTASE		5 %	20 %	60 %	15 %	75 %	25 %

Tahap refleksi

Setelah dilakukan tindakan siklus II ini, peneliti dan kolaborator mengetahui tingkat pemahaman anak dalam mengurutkan angka mengalami peningkatan dibandingkan siklus I. Prosentase ketuntasan belajar anak pada siklus II disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel.4 Prosentase Ketuntasan Belajar Anak pada Siklus II

NO.	HASIL PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK	JUMLAH	PROSENTASE
1.	Tuntas	15 anak	75 %
2.	Belum tuntas	5 anak	25 %
JUMLAH		**20 anak**	**100 %**

.

4. Pelaksanaan tindakan pembelajaran siklus III

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus III telah disesuaikan dengan hasil refleksi pada siklus II, siklus III dilaksanakan dalam 4 tahap yaitu:

Tahap perencanaan

Mendiskusikan dengan kolaborator mengenai permasalahan baru yang timbul pada siklus II, hasil refleksi pada siklus II dijdikan dasar menyusun rencana perbaikn pembelajaran di RKH siklus III

Tahap pelaksanaan tindakan

Pada tahap pelaksanaan tindakan di siklus III, kegiatanpembelajaran dilaksanakan pada hari kamis tanggal 25 April 2015 di TK Sina Harapan Ds. Pagerlor Kec. Sudioro Kab. Pacitan. Tema pembelajrannya alat transportasi, sub tema kereta api. Sasaran penelitian kelompk B sebanyak 20 anak, terdiri dari 9 anak laki-laki dan 11 anak perempuan. Kegiatan berjalan dengan baik, karena dari hasil refleksi telah dilakukan perbaikan dalam pembelajaran.

Tahap pengamatan

Peneliti melakukan penelitian unjuk kerja anak terhadap peningkatan kemampuan mengurutkan angka dengan media kereta bernomor.

Berikut hasil penilaian kemampuan mengurutkan angka, siklus III

Tabel 5 Hasil Penilaian Kemampuan Mengurutkan Angka pada Anak Kelompok B pada Siklus III

No	Nama Anak	Hasil Penilaian				Kriteria Ketuntasan Minimal ★3	
		★	★★	★★★	★★★★	Tuntas	Belum Tuntas
1	Alfi				v	v	
2	Alif				v	v	
3	Aprilia				v	v	
4	Bahrul				v	v	
5	Devita			v		v	
6	Devina			v		v	
7	Endra			v		v	
8	Eka		v				
9	Ervica				v	v	
10	Fani				v	v	
11	Fricil		v				
12	Ikhsan				v	v	
13	Ludfi				v	v	
14	Nanda				v	v	
15	Noval			v		v	
16	Rama				V	V	
17	Rico				V	V	
18	Rinda			V		V	
19	Syifa			V		V	
20	Satrio			V		V	
JUMLAH		0	2	7	11	18	2
PROSENTASE		0 %	10 %	35 %	55 %	90 %	10 %

Tahap Refleksi

Menganalisis hasil unjuk kerja anak untuk selanjutnya dilakukan refleksi diri terhadap kegiatan pembelajaran, serta mengamati kemampuan anak didik pada siklus III. Prosentase ketuntasan belajar anak pada siklus III disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 6 Prosentase Ketuntasan Belajar Anak pada Siklus III

NO.	HASIL PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK	JUMLAH	PROSENTASE
1.	Tuntas	18 anak	90 %
2.	Belum tuntas	2 anak	10 %
JUMLAH		**20 anak**	**100 %**

Tindakan telah diberikan pada anak kelompok B TK Sinar Harapan Pagrlor Kec. Sudimoro Kab.Pacitan dalam tiga siklus, dari tindakan tersebut diperoleh hasil penilaian perkembangan anak yang disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 7 Hasil Penilaian Kemampuan Mengurutkan Angka Pra Tindakan Sampai dengan Tindakan Siklus III

N	Hasil Penilaian	Pra Tindakan	Tindakan Siklus I	Tindakan Siklus II	Tindakan Siklus III
1.	★	25 %	10 %	5 %	0 %
2.	★★	40 %	40 %	20 %	10 %
3.	★★★	25 %	50 %	60 %	35 %
4.	★★★★	10 %	0 %	15 %	55 %
JUMLAH		100 %	100 %	100 %	100 %

Pemerolehan bintang anak menentukan prosentase ketuntasan belajarnya. Prosentase ketuntasan belajar anak pada siklus I sampai dengan siklus III disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut

Tabel 8 Prosentase Ketuntasan Belajar Anak Pada Siklus I sampai dengan siklus III

NO.	TINDAKAN	PROSENTASE	Kriteria ketuntasan belajar minimal 75 %
1.	Siklus I	50 %	
2.	Siklus II	75 %	
3.	Siklus III	90 %	

Pembahasan

Selama pengamatan pada siklus I sampai siklus III yang dilakukan oleh peneliti bahwa dalam penggunaan media kerete bernomor kepada anak dalam mengurutkan angka, ada saja kendala-kendala terutama yang dihadapi pada siklus I namum pada tindakan siklus III dapat teratasi. Untuk mencapai ketuntasan dalam siklus II peneliti merancang pembelajaran semenarik mungkin, agar ketika anak mengikuti pembelajarandi kelas tidak merasa bosan dan ramai sendiri dengan temannya. Dalam kegiatan pembelajaran ini di fokuskan anak agar lebih mudah mengurutkan angka.

Kegiatan mengurutkan angka dengan media kereta bernomor ini merupakan salah satu untuk mengembangkan kemampuan mengurutkan angka pada anak. Selain itu juga, dalam mengurutkan angka dilakukan

dengan bermain jadi anak tidak merasa tertekan untuk mengurutkan angka, jadi hal tersebut menunjukkan bahwa anak itu lebih mudah mengingat dengan cara bermain, jadi tidak hanya menulis di buku ataupun dipapan, guru dapat pula berkreasi ataupun berkreativitas untuk memudahkan anak dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah, rumusan hipotesis, dan hasil pengujian sebagaimana yang telah dipaparkan di bab-bab sebelumnya, selanjutnya sebagai temuan dari hasil penelitian yang telah dilakukan sebanyak 3 siklus dapat simpulkan bahwa:

Penggunaan media kereta bernomor dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan mengurutkan angka pada anak kelompok B TK Sinar Harapan Ds. Pagerlor Kec. Sudimoro Kab. Pacitan. Tindakan tersebut terbukti dapat mengembangkan kemapuan anak dalam mengurutkan angka, maka hipotesis tindakan ini, diterima.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Aisyah, Siti, dk (2008).***Perkembangan dan Konsep Dasar Perkembangan Anak Usia Dini***.Jakarta : Universitas Terbuka

Anggani, Sudono, MA. (1995).***Alat Permainan dan Sumber BelajarTK***. Jakarta:Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Depdiknas (2000).***Permainan Berhitung di Taman Kanak-Kanak***.jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Depdiknas (2005).***Kurikulum 2004, Standar Kompetensi***.Jakarta Departemen Pendidikan Nasional.

Depdiknas, Balitbang (2002). ***Kurikulum Hasil Belajar, Rumpun Pembelajaran Anak Usia Dini***.Jakarta : Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas.

Debdikbud (1997).***Metodik Khusus Pengembangan Daya Fikir di Taman Kanak-Kanak***. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Tenaga Akademik

Depdikbud (1992).***Pedoman Penggunaan Alat Peraga Taman Kanak-Kanak***.Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

http://id.m.wikipedia.org/wiki/bilangan. 08 Januari 2014

Mudjito, A K.(2007).***Pedoman Pembelajaran Berhitung di Taman Kanak- Kanak.***Jakarta. PPS Universitas Negeri Jakarta.

Montolalu, dkk (2007).***Bermain dan Permainan Anak***.Jakarta :Universitas Terbuka.

Muhsin, Mokhamat (2010).***Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini***.Jakarta : Universitas Terbuka.

Pranala (link) : (http://kbbi.web.id/kereta). 08 Januari 2014

Wijana, Widami D (2009).***Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini***.Jakarta : universitas Terbuka